

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari suatu negara, maju tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari pendidikan, perkembangan pendidikan di Indonesia sudah sangat bagus melihat perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Sejalan dengan pernyataan (Sukmadinata, 2012: 158). kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Perkembangan zaman saat ini diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, semua serba canggih dan serba instan, sehingga kita sebagai pendidik harus dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan tersebut.

Pendidikan di Indonesia semakin maju dengan berbagai perubahan kurikulum, salah satunya kurikulum K13 ke kurikulum merdeka didalam kurikulum tersebut diharapkan setiap guru dan siswa dapat mandiri dalam pembelajaran dan dapat memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan lingkungan belajar yang menyenangkan pula, seperti kelas yang bersih, guru yang ramah dan inovatif kemudian media untuk menyalurkan materipun juga harus sejalan dan beriringan sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima dengan baik dan lancar.

Pemerintah sejauh ini sudah berupaya dalam pengembangan pendidikan, terbukti dengan rombakan kurikulum. (Arifin, 2011: 25) menyatakan bahwa Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan. pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan. Kurikulum K13 dalam bahasa Indonesia merupakan kurikulum berbasis teks untuk membiasakan peserta didik dalam memahami sebuah teks, tak hanya itu kemampuan peserta didikpun diuji dalam ANBK (Asessmen Nasional Berbasis Komputer) yang didalamnya terdapat materi literasi dan numerasi yang bertujuan untuk menilai mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan tak lepas hanya pada kurikulum akan tetapi peran serta guru juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan yang lebih maju. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah pendidikan guru penggerak, dengan tujuan guru lebih inovatif dan kreatif. Akan tetapi tidak semua guru memiliki kemampuan untuk berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang baru, mereka masih monoton di pembelajaran ceramah sehingga mengakibatkan kebosanan pada diri peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

Bahasa berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam bahasa memiliki makna menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain apapun itu medianya, baik lisan, tulis, langsung tak langsung, verbal maupun nonverbal, semuanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan tersebut. Bahasa nyaris tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sehari-hari. Sejatinya, bahasa

memiliki aspek keterampilan khusus yang penting untuk dikuasai. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat hal, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai guna menciptakan keharmonisan dalam sebuah komunikasi. Kemampuan mendengar atau menyimak merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia, karena tanpa kita sadari sedari dalam kandungan manusia sudah dibekali kemampuan mendengar akan tetapi tidak secara sempurna, kemudian kemampuan berbicara, sejak dini kemampuan berbicara sudah menjadi bekal dalam kehidupan, bayipun sudah dapat berkomunikasi dengan berbicara walupun yang dikeluarkan belum sepenuhnya memiliki makna atau terstruktur, kemudian keterampilan membaca, keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak jika akan memasuki jenjang sekolah dasar, akan tetapi secara makna menyeluruh membaca tidak hanya membaca teks saja akan tetapi juga bisa membaca keadaan sekitar, keterampilan membaca yang intens atau kompleks perlu dipelajari secara mendalam sehingga menghasilkan susunan bacaan yang padu dan sesuai. Kemudian keterampilan bahasa yang terakhir adalah menulis, keterampilan menulis ini dapat dikuasai sejak awal, walaupun tulisan tersebut tidak memiliki makna, keterampilan menulis secara baik biasanya bersamaan dengan keterampilan membaca. Sejauh ini mengamati empat keterampilan tersebut, yang paling di jauhi peserta didik adalah kemampuan menulis, karena di dalam menulis memerlukan suatu keterampilan khusus yang tidak bisa langsung dapat mereka aplikasikan. Sehingga kemampuan menulis teks di sini perlu

mendapatkan perhatian lebih oleh guru karena banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Kesulitan dalam menulis juga terjadi di siswa kelas X Multimedia , kesulitan ini bisa karena banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya Model dan media pembelajaran sangat banyak macamnya, tinggal bagaimana guru dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi kembali lagi kepada diri guru yang kurang dalam mengembangkan hal tersebut, ditambah lagi minat belajar siswa yang sangat rendah sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik. Kemampuan menulis ini sangat dihindari karena dirasa sangat membosankan. Materi menulis ada dalam materi pembelajaran anekdot. Materi anekdot merupakan materi yang baru bagi peserta didik di jenjang SMK sehingga materi ini perlu diberikan dengan penuh inovasi supaya mudah di mengerti. Salah satu materi anekdot adalah dalam KD 4.5.2 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Untuk memancing daya imajinasi siswa dalam menulis teks anekdot perlu inovasi salah satunya dalam model pembelajaran dan media yang digunakan sehingga materi tersebut mudah diterima peserta didik.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemampuan menulis siswa khususnya materi anekdot yang masih sangat rendah, dikaitkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) dengan media komik strip, dengan harapan penerapan model dan media ini dapat mengatasi solusi kesulitan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Oleh karena peneliti merumuskan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024 masih rendah
2. Kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran menulis peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun
3. Kurangnya media pembelajaran untuk menunjang peningkatan keterampilan menulis teks anekdot
4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media komik strip adalah salah satu model dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot kelas X Multimedia

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan diuraikan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024?
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan

Menulis Teks Anekdote Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”, memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan proses belajarnya
- 3) Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar

b. Bagi pendidik

Penelitian ini berguna untuk membantu pendidik dalam menentukan ide pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, mengatasi kesulitan dan memberikan solusi dalam pembelajaran menulis anekdot.

c. Bagi sekolah

Kegunaan penelitian ini adalah memengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan sumbangan gagasan mengenai penerapan pembelajaran yang digunakan.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang tertera di dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa variabel penelitian. Sehingga penegasan istilah agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini. Adapun penegasan istilah penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran, sehingga masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

2. Media komik strip

Komik strip (*strip comics*) memiliki makna sebagai sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi ceritan yang dirangkai terdiri dari tiga sampai enam panel.

3. Kemampuan menulis teks anekdot

Kemampuan menulis teks anekdot adalah kapasitas seorang individu untuk menuliskan cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.

4. Peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun

Fokus penelitian di SMK Cendekia Madiun khususnya kelas X semester 1 di mana dalam kurikulum K13 kelas X tersebut mendapatkan materi teks

anekdot yang didalamnya terdapat materi mengenai menciptakan teks anekdot.